

PEMBINAAN LITERASI AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) DESA JENGGIK UTARA

Safinah safinah

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*email: safinah01almubarrok@gmail.com

Info Artikel

Diajukan : 07-11-2025

Diterima : 12-11-2025

Diterbitkan: 31-12-2025

Kata Kunci:

*Literasi Al-Qur'an,
Pendidikan Agama,
TPQ, Pembinaan,
Pengabdian Masyarakat*

Keyword:

*Qur'anic literacy,
religious education,
TPQ, mentoring,
community service.*

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an dalam rangka memperkuat pendidikan agama di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Desa Jenggik Utara. Program ini menggunakan pendekatan partisipatoris melalui tahap observasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Tim pelaksana melibatkan 35 santri dan 5 ustaz/ustazah dalam kegiatan yang berlangsung selama delapan pertemuan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang signifikan, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 62 menjadi 84 atau meningkat sebesar 35%. Program ini juga meningkatkan pemahaman tajwid dari 40% menjadi 85% berdasarkan hasil evaluasi lisan dan praktik. Selain itu, kompetensi pedagogis ustaz/ustazah meningkat dari skor observasi 70 menjadi 88 setelah mengikuti pelatihan metode pembelajaran aktif. Tingkat kehadiran santri juga meningkat dari 65% menjadi 90% selama program berlangsung. Penyediaan mushaf, buku tajwid, dan media kartu tajwid turut mendukung efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas literasi Al-Qur'an dan penguatan pendidikan agama Islam di tingkat desa secara berkelanjutan.

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to improve Qur'anic literacy in order to strengthen religious education at the Qur'anic Learning Center (TPQ) in Jenggik Utara Village. The program applied a participatory approach through observation, training, mentoring, and evaluation stages. The implementation involved 35 students and 5 teachers in eight structured meetings. The results showed a significant improvement in Qur'anic reading skills, indicated by an increase in the average score from 62 to 84 (35% improvement). The program also enhanced students' understanding of tajwid rules from 40% to 85% based on oral and practical assessments. In addition, teachers' pedagogical competence improved from an observation score of 70 to 88 after participating in active learning training sessions. Students' attendance increased from 65% to 90% during the program. The provision of Qur'ans, tajwid books, and educational flashcards further supported the effectiveness of the learning process. Overall, this program significantly contributed to improving Qur'anic literacy and strengthening Islamic religious education at the village level in a sustainable manner.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memegang peranan fundamental dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas generasi muda di tengah dinamika perubahan sosial yang semakin kompleks. Masyarakat Muslim menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran dan pedoman hidup yang harus dipahami, dibaca, dan diamalkan secara benar sejak usia dini (Azhar et al., 2021). Lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menghadirkan ruang pembelajaran dasar yang strategis bagi anak-anak dalam mengembangkan kemampuan literasi Al-Qur'an secara sistematis (Bahri et al., 2023). Kondisi tersebut menuntut adanya pembinaan literasi Al-Qur'an yang terstruktur agar proses pembelajaran berjalan efektif dan berkelanjutan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Jenggik Utara berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan tingkat dasar yang memfasilitasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak usia sekolah. Para ustaz dan ustazah melaksanakan proses pembelajaran dengan metode konvensional yang masih terbatas pada kemampuan membaca tanpa pendalaman tajwid dan pemahaman makna. Keterbatasan sarana pembelajaran, variasi metode, dan pendampingan pedagogis memengaruhi kualitas literasi Al-Qur'an peserta didik secara signifikan. Situasi tersebut menunjukkan perlunya intervensi pembinaan yang terarah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di lingkungan TPQ.

Literasi Al-Qur'an tidak hanya mencakup kemampuan membaca teks secara fasih, tetapi juga meliputi pemahaman kaidah tajwid, ketepatan makhraj huruf, serta internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat suci (Rizki, 2024). Proses pembelajaran yang efektif memerlukan pendekatan metodologis yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pembinaan literasi Al-Qur'an secara intensif mendorong peningkatan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran agama (Husna et al., 2024). Dengan demikian, peningkatan kualitas literasi Al-Qur'an berkontribusi langsung terhadap penguatan fondasi pendidikan agama Islam di tingkat akar rumput.

Pendidikan agama yang berkualitas menuntut adanya sinergi antara tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat desa dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (EL-Muda'afi & Khasanah, 2025). Program pembinaan literasi Al-Qur'an menghadirkan strategi kolaboratif melalui pelatihan metode pembelajaran, penyediaan media edukatif, dan pendampingan intensif kepada tenaga pengajar (Syahrin & Hasibuan, 2025). Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pedagogis ustaz dan ustazah agar mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Upaya tersebut secara sistematis memperkuat efektivitas proses pembelajaran di TPQ Desa Jenggik Utara.

Kegiatan pembinaan literasi Al-Qur'an dalam program PKM ini dirancang sebagai bentuk kontribusi akademik mahasiswa dalam mengimplementasikan tridharma perguruan tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Tim pelaksana menyusun program berbasis kebutuhan melalui observasi, identifikasi permasalahan, dan perumusan solusi yang relevan dengan kondisi TPQ Desa Jenggik Utara. Pendekatan partisipatoris melibatkan seluruh pemangku kepentingan agar program berjalan secara inklusif dan berkelanjutan (Nuryana et al., 2025). Dengan demikian, pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada dampak edukatif jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, pembinaan literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan pendidikan agama di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Desa Jenggik Utara menjadi kebutuhan yang mendesak dan strategis. Program ini menempatkan literasi Al-Qur'an sebagai fondasi utama dalam membangun kualitas pendidikan agama yang komprehensif dan berdaya saing. Pelaksanaan kegiatan secara terstruktur, sistematis, dan berorientasi pada pemberdayaan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik serta

kapasitas tenaga pendidik secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berkontribusi nyata terhadap penguatan pendidikan agama Islam di tingkat desa.

METODE

Program PKM ini menggunakan pendekatan partisipatoris dan edukatif dalam pelaksanaan pembinaan literasi Al-Qur'an di TPQ Desa Jenggik Utara (Yusram et al., 2025). Tim pelaksana melakukan tahap persiapan melalui observasi lapangan, identifikasi kebutuhan, dan koordinasi dengan pengelola TPQ. Tim kemudian menyusun materi serta perangkat pembelajaran yang relevan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, tim memberikan pelatihan metode pembelajaran Al-Qur'an kepada ustaz dan ustazah serta melaksanakan pendampingan baca tulis Al-Qur'an kepada santri. Tim menerapkan metode demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi berkala untuk meningkatkan kemampuan tajwid, makhraj, dan kefasihan membaca. Kegiatan berlangsung secara terjadwal dan sistematis sesuai dengan kurikulum TPQ.

Pada tahap evaluasi, tim melakukan monitoring terhadap perkembangan kemampuan santri dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Tim menganalisis hasil pembinaan melalui observasi dan penilaian praktik membaca Al-Qur'an. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar rekomendasi tindak lanjut guna memastikan keberlanjutan program pembinaan literasi Al-Qur'an di TPQ Desa Jenggik Utara..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Tim pelaksana melaksanakan pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an melalui mekanisme pre-test dan post-test untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat kefasihan santri sebelum dan sesudah pembinaan. Instrumen penilaian mencakup tiga aspek utama, yaitu ketepatan makhraj huruf, penerapan kaidah tajwid, dan kelancaran membaca ayat. Tim menilai setiap santri secara individual menggunakan lembar observasi praktik membaca yang telah disusun secara sistematis.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa santri memperoleh nilai rata-rata 62, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf tertentu serta penerapan hukum tajwid dasar. Beberapa santri masih keliru dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan makhraj, seperti huruf-huruf tenggorokan dan huruf-huruf syafawi. Selain itu, kelancaran membaca masih terganggu oleh jeda yang tidak tepat dan pengulangan bacaan.

Tim kemudian melaksanakan pembinaan intensif melalui metode demonstrasi, latihan berulang (*drill*), dan pendampingan individual pada setiap pertemuan. Tim memberikan contoh bacaan yang benar, memperbaiki kesalahan secara langsung, serta membimbing santri dalam mengulang bacaan hingga mencapai ketepatan yang diharapkan. Proses pendampingan tersebut berlangsung secara terstruktur selama delapan kali pertemuan.

Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 84, yang berarti terjadi kenaikan sebesar 22 poin atau sekitar 35% dari capaian awal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan membaca santri. Sebanyak 28 santri atau 80% dari total peserta menunjukkan perkembangan yang konsisten dalam ketepatan makhraj dan penerapan tajwid.

Bukti empiris peningkatan tersebut terlihat pada lembar penilaian praktik membaca yang menunjukkan penurunan tingkat kesalahan bacaan secara signifikan. Sebelum pembinaan, santri rata-rata melakukan 7 kesalahan dalam satu halaman bacaan, baik dalam bentuk kesalahan makhraj, panjang pendek (*mad*), maupun hukum nun dan mim sukun.

Setelah pendampingan, jumlah kesalahan tersebut menurun menjadi rata-rata 2 kesalahan per halaman. Penurunan frekuensi kesalahan ini menunjukkan bahwa pembinaan literasi Al-Qur'an secara sistematis mampu meningkatkan kualitas bacaan santri secara nyata dan terukur.

2. Peningkatan Pemahaman Tajwid

Tim pelaksana melaksanakan evaluasi pemahaman tajwid melalui tes lisan dan praktik membaca untuk mengukur tingkat penguasaan santri terhadap kaidah-kaidah dasar dalam membaca Al-Qur'an. Tim memfokuskan materi pada hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, serta hukum mad sebagai fondasi utama dalam pembelajaran tajwid tingkat dasar. Instrumen evaluasi mencakup kemampuan menyebutkan jenis hukum tajwid, menjelaskan definisinya secara sederhana, serta mempraktikkannya dalam bacaan ayat.

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa hanya 40% santri yang mampu menyebutkan dan menjelaskan minimal tiga hukum tajwid dasar dengan benar. Sebagian besar santri hanya mampu membaca secara mekanis tanpa memahami alasan penerapan panjang pendek bacaan atau dengung (ghunnah). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya lebih menekankan aspek kelancaran membaca dibandingkan pemahaman konseptual terhadap kaidah tajwid.

Tim kemudian melaksanakan pembinaan melalui metode penjelasan interaktif, penggunaan media kartu tajwid, serta latihan identifikasi hukum bacaan dalam potongan ayat. Tim membimbing santri untuk menandai langsung bacaan yang mengandung hukum tertentu, kemudian meminta mereka menjelaskan alasan penerapannya. Pendekatan tersebut mendorong keterlibatan aktif santri dalam memahami hubungan antara teori dan praktik.

Hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa 85% santri mampu menyebutkan, menjelaskan, dan mempraktikkan hukum tajwid dasar secara tepat. Santri tidak hanya membaca dengan lebih benar, tetapi juga mampu mengidentifikasi jenis hukum bacaan ketika diminta secara acak. Peningkatan ini terlihat dari jawaban lisan yang lebih sistematis serta praktik membaca yang menunjukkan konsistensi dalam penerapan mad, idgham, ikhfa, dan hukum mim sukun.

Bukti peningkatan pemahaman tajwid tercatat dalam lembar evaluasi praktik yang menunjukkan berkurangnya kesalahan konseptual dalam menentukan hukum bacaan. Jika pada tahap awal banyak santri tidak dapat menjelaskan alasan bacaan tertentu dipanjangkan atau didengungkan, maka pada tahap akhir sebagian besar santri mampu memberikan penjelasan sederhana secara mandiri. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan aspek teknis membaca, tetapi juga memperkuat dimensi kognitif dalam literasi Al-Qur'an.

3. Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Santri

Tim pelaksana melakukan pemantauan terhadap tingkat kehadiran dan partisipasi aktif santri selama pelaksanaan program pembinaan literasi Al-Qur'an di TPQ Desa Jenggik Utara. Tim menggunakan daftar hadir, catatan aktivitas kelas, serta lembar observasi partisipasi sebagai instrumen untuk mengukur keterlibatan santri secara kuantitatif dan kualitatif. Pengukuran tersebut bertujuan untuk mengetahui dampak program terhadap motivasi belajar santri.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat kehadiran santri sebelum program berlangsung berada pada angka rata-rata 65%. Sebagian santri sering datang terlambat atau tidak hadir tanpa keterangan yang jelas. Partisipasi dalam kegiatan membaca dan praktik tajwid juga masih tergolong rendah, karena santri cenderung pasif dan menunggu giliran tanpa inisiatif untuk bertanya atau mencoba membaca secara sukarela.

Tim kemudian melaksanakan pembinaan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif melalui metode permainan edukatif, pembagian kelompok kecil, serta pemberian apresiasi sederhana bagi santri yang menunjukkan perkembangan. Tim menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif agar santri merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendekatan tersebut mendorong munculnya rasa percaya diri dan semangat belajar pada diri santri.

Hasil pemantauan selama program menunjukkan bahwa tingkat kehadiran meningkat menjadi 90%, yang berarti terjadi kenaikan sebesar 25% dibandingkan kondisi awal. Santri menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan, terlihat dari kesiapan mereka membawa mushaf, mencatat materi tajwid, serta meminta tambahan waktu untuk berlatih membaca. Peningkatan partisipasi juga terlihat dari bertambahnya jumlah santri yang secara sukarela mengajukan diri untuk membaca di depan kelas.

Bukti peningkatan motivasi dan partisipasi tersebut tercatat dalam daftar hadir yang menunjukkan konsistensi kehadiran selama delapan pertemuan serta dalam lembar observasi aktivitas kelas yang menunjukkan peningkatan interaksi dua arah antara guru dan santri. Dengan demikian, program pembinaan literasi Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan aspek kognitif dan teknis membaca, tetapi juga memperkuat dimensi afektif berupa motivasi, minat, dan keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran.

4. Penyediaan Media dan Sarana Pembelajaran

Tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan sarana pembelajaran di TPQ Desa Jenggik Utara sebelum pelaksanaan program untuk memastikan ketersediaan media yang mendukung peningkatan literasi Al-Qur'an. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa jumlah mushaf Al-Qur'an dan buku tajwid masih terbatas serta belum tersedia media pembelajaran interaktif yang dapat menunjang pemahaman santri. Kondisi tersebut memengaruhi efektivitas proses pembelajaran karena santri harus menggunakan fasilitas secara bergantian.

Tim kemudian menyediakan dan menyerahkan 15 mushaf Al-Qur'an, 5 buku tajwid praktis, serta 1 paket media kartu tajwid sebagai bentuk dukungan konkret terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Tim mendistribusikan sarana tersebut secara proporsional sesuai dengan jumlah santri dan kebutuhan kelas. Penyediaan media tersebut bertujuan untuk mempermudah santri dalam praktik membaca serta membantu ustaz/ustazah dalam menjelaskan materi tajwid secara visual dan aplikatif.

Setelah penyediaan sarana, proses pembelajaran menunjukkan perubahan yang signifikan dalam aspek ketersediaan sumber belajar. Santri tidak lagi menunggu giliran menggunakan mushaf, sehingga waktu belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Ustaz/ustazah menggunakan kartu tajwid sebagai alat bantu untuk menjelaskan hukum bacaan secara langsung dan menarik, sehingga santri lebih mudah memahami konsep yang disampaikan.

Bukti penyediaan sarana tersebut dituangkan dalam berita acara serah terima yang ditandatangani oleh ketua tim PKM dan pengelola TPQ. Dokumentasi kegiatan penyerahan serta penggunaan media dalam proses pembelajaran memperkuat validitas pelaksanaan program. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran meningkatkan keterlibatan santri dalam praktik identifikasi hukum tajwid secara mandiri.

Dengan demikian, penyediaan media dan sarana pembelajaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran literasi Al-Qur'an. Program ini secara sistematis memperkuat infrastruktur pembelajaran di TPQ Desa Jenggik Utara sebagai upaya mendukung keberlanjutan peningkatan pendidikan agama di tingkat desa.

Pembahasan

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata dari 62 menjadi 84 secara teoritis dapat dijelaskan melalui pendekatan teori behavioristik dan teori pembelajaran konstruktivistik. Teori behavioristik menekankan bahwa pengulangan (*drill*), penguatan (*reinforcement*), dan koreksi langsung mampu membentuk kebiasaan membaca yang benar melalui stimulus dan respons yang terstruktur (Shahbana & Satria, 2020). Tim pelaksana memberikan contoh bacaan yang tepat, memperbaiki kesalahan makhraj dan tajwid secara langsung, serta mendorong latihan berulang sehingga santri mengalami proses pembiasaan yang konsisten. Sementara itu, perspektif konstruktivistik menjelaskan bahwa santri membangun pemahaman bacaan melalui pengalaman praktik langsung dan interaksi aktif dengan guru (Huda et al., 2023). Penurunan jumlah kesalahan dari rata-rata 7 menjadi 2 kesalahan per halaman menunjukkan bahwa proses internalisasi fonetik dan kaidah tajwid telah berlangsung secara efektif. Secara pedagogis, peningkatan 35% tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang sistematis, terarah, dan berbasis evaluasi formatif mampu meningkatkan literasi dasar Al-Qur'an secara signifikan, karena kemampuan membaca bukan hanya keterampilan mekanis, tetapi juga hasil integrasi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dalam pembelajaran agama.

Peningkatan pemahaman tajwid dari 40% menjadi 85% secara teoritis sejalan dengan teori pembelajaran kognitif yang menekankan pentingnya pemahaman konseptual dalam proses belajar (Hatip & Setiawan, 2021). Pembelajaran tajwid tidak cukup dilakukan melalui imitasi bacaan semata, tetapi memerlukan penjelasan konseptual mengenai sebab dan akibat penerapan hukum bacaan. Dalam perspektif taksonomi Bloom, kemampuan santri yang awalnya berada pada level mengingat (*remembering*) dan meniru (*imitating*) berkembang menuju level memahami (*understanding*) dan menerapkan (*applying*) (MUHAMMAD et al., 2024). Penggunaan media kartu tajwid dan metode identifikasi hukum bacaan mendorong terjadinya proses elaborasi kognitif, yaitu kemampuan mengaitkan teori dengan praktik. Santri tidak hanya membaca ayat, tetapi juga mampu menjelaskan alasan pemanjangan mad atau penerapan hukum ikhfa dan idgham. Hal tersebut menunjukkan terjadinya pergeseran dari pembelajaran prosedural menuju pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) (Listiani & Rachmawati, 2022). Secara teoretis, pemahaman tajwid yang kuat akan memperkuat akurasi bacaan dalam jangka panjang karena santri memiliki landasan konseptual yang menjadi rujukan ketika menghadapi variasi ayat yang berbeda.

Peningkatan tingkat kehadiran santri dari 65% menjadi 90% serta meningkatnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dapat dianalisis melalui teori motivasi belajar dan teori kebutuhan dalam psikologi pendidikan. Secara teoretis, motivasi belajar terbagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang saling memengaruhi dalam membentuk keterlibatan peserta didik (Andriani & Rasto, 2019). Program pembinaan yang menerapkan metode interaktif, permainan edukatif, serta pemberian apresiasi sederhana berfungsi sebagai stimulus eksternal yang memperkuat motivasi ekstrinsik santri. Dalam perspektif teori kebutuhan Abraham Maslow, suasana belajar yang menyenangkan dan penghargaan atas pencapaian santri memenuhi kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri (Fernando et al., 2024). Ketika santri merasa dihargai dan dilibatkan secara aktif, mereka menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap kegiatan pembelajaran. Selain itu, pendekatan pembelajaran partisipatif sejalan dengan teori humanistik yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik dalam menciptakan iklim belajar yang positif. Peningkatan kehadiran dan antusiasme membaca di depan kelas menunjukkan bahwa pembinaan literasi Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memperkuat dimensi afektif berupa minat, kepercayaan diri, dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar. Secara teoritis, motivasi yang tinggi akan

memperkuat konsistensi latihan dan mempercepat penguasaan keterampilan membaca Al-Qur'an dalam jangka panjang, karena keterlibatan aktif menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran agama di tingkat dasar (Fernando et al., 2024).

Penyediaan media dan sarana pembelajaran dapat dianalisis melalui teori ekologi pendidikan yang menekankan bahwa lingkungan belajar memengaruhi kualitas hasil pembelajaran. Ketersediaan mushaf, buku tajwid, dan media kartu tajwid menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung praktik individual. Dalam perspektif teori media pembelajaran, alat bantu visual dan manipulatif mampu meningkatkan retensi informasi karena santri menerima stimulus melalui berbagai saluran Indera (Nurrita, 2018). Media kartu tajwid, misalnya, membantu proses pengkodean informasi secara visual sehingga hukum bacaan lebih mudah diingat dan dipraktikkan. Selain itu, ketersediaan sarana yang memadai meningkatkan efisiensi waktu belajar karena santri tidak perlu menunggu giliran menggunakan fasilitas. Secara teoritis, dukungan infrastruktur yang memadai merupakan prasyarat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dan kemampuan santri, tetapi juga oleh ketersediaan sumber belajar yang memadai dan berkelanjutan (Ali et al., 2024).

KESIMPULAN

Program pembinaan literasi Al-Qur'an di TPQ Desa Jenggik Utara secara empiris dan teoretis menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama. Program ini meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara terukur, memperkuat pemahaman tajwid secara konseptual, serta mendorong peningkatan kompetensi pedagogis ustaz/ustazah melalui pelatihan yang sistematis. Program ini juga meningkatkan motivasi dan partisipasi santri secara konsisten serta memperkuat dukungan sarana pembelajaran sebagai faktor penunjang keberhasilan proses edukatif. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan PKM ini berkontribusi nyata terhadap penguatan literasi Al-Qur'an sebagai fondasi utama pendidikan agama Islam di tingkat desa serta menciptakan dampak berkelanjutan bagi peningkatan mutu pembelajaran di TPQ Desa Jenggik Utara..

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengelola dan ustaz/ustazah TPQ Desa Jenggik Utara yang telah memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan program pembinaan literasi Al-Qur'an. Tim juga menyampaikan apresiasi kepada para santri yang telah menunjukkan antusiasme dan komitmen tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada pemerintah desa dan masyarakat setempat yang telah memberikan izin, fasilitas, serta partisipasi aktif sehingga program dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa, tim mengucapkan terima kasih kepada institusi perguruan tinggi yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan agama di TPQ Desa Jenggik Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media pembelajaran interaktif: Teori komprehensif dan pengembangan media pembelajaran interaktif di sekolah dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Azhar, N. N., Elisa, T., & Mulyawan, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(14), 70–79.
- Bahri, S., Hidayat, T., Alpiana, R., & ... (2023). Pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Sebagai Pusat Pembentukan Akhlakul Karimah di TPQ Baitul Izzah Dusun Jorong Desa Sembalun Bumbung *Jurnal Inovasi Dan* <https://ejournal.baleliterasi.org/kreasi/article/view/684>
- EL-Muda'afi, M. T., & Khasanah, N. (2025). Pendidikan Islam sebagai agen perubahan sosial: Analisis sosiologis atas peran guru dan moralitas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Hatip, A., & Setiawan, W. (2021). Teori kognitif bruner dalam pembelajaran matematika. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 87–97.
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet, S. (2023). Implementasi teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64–72.
- Husna, R., Haniah, R., & Siahaan, L. N. (2024). Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Dan Remaja Di Musholla Al-Fatah Bondowoso: Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Qur'ani Dan Spiritual. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(3), 467–476.
- Listiani, W., & Rachmawati, R. (2022). Transformasi taksonomi bloom dalam evaluasi pembelajaran berbasis HOTS. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03), 397–402.
- MUHAMMAD, A. M., DIMAS, P., & Gusmamel, G. (2024). Konsep taksonomi Bloom dalam desain pembelajaran. *LENCANA: JURNAL INOVASI ILMU PENDIDIKAN Yurpedumelu: Politeknik Pratama Purwokerto*, 3(1), 227–246.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171–210.
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas sosialisasi sebagai pendekatan partisipatif dalam program sosial: Tinjauan sistematis literatur. *Share: Social Work Journal*, 15(1), 35–47.
- Rizki, A. N. (2024). *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Kegiatan Literasi Keagamaan Siswa di SMA Negeri 6 Metro.* repository.metrouniv.ac.id. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10533/>
- Shahbana, E. B., & Satria, R. (2020). Implementasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33.

Syahrin, T. M. A., & Hasibuan, H. B. (2025). Pembinaan Literasi Al-Qur'an Melalui Program Wirid Tahsin Remaja Masjid Bahorok. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), 451-465-451-465.

Yusram, M., Muhammad, M., & Azwar, A. (2025). Sinergi Literasi Al-Qur'an dan Dakwah Partisipatif di Desa Sambueja: The Synergy of Qur'anic Literacy and Participatory Da'wah in Sambueja Village. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 248-266.